

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki sumber daya alam dan budaya yang melimpah. Keberagaman kekayaan alam dan budaya yang dimiliki negara Indonesia, seperti potensi alam, flora dan fauna, berbagai wilayah yang memiliki keragaman adat istiadat, kebudayaan, serta bahasa yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik para wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Indonesia sehingga diharapkan pemerintah tergerak untuk mengembangkan industri pariwisata terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata untuk menarik minat wisatawan asing berkunjung ke daerah tersebut sehingga mendorong pertumbuhan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu industri terbesar dalam sektor jasa yang memiliki tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia saat ini, diikuti dengan industri teknologi dan informasi, pariwisata diperkirakan menjadi pendorong utama pertumbuhan perekonomian abad 21 (Shanty, 2011). Sebagai industri jasa, pariwisata menjadi salah satu penggerak perekonomian dunia. Perkembangan pariwisata sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan

politik. Semakin meratanya distribusi sumber daya ekonomi, terciptanya teknologi transportasi, dan kenaikan waktu luang yang didorong oleh penurunan jam kerja mampu mempercepat mobilitas manusia antar daerah, suatu negara khususnya dalam hal pariwisata (Damanik dan Weber, 2006).

Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi jika dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, diharapkan program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah (Purwanti, 2014).

Terbentuknya sumber pendapatan sektor pariwisata tidak terlepas dari banyaknya jumlah wisatawan yang berkontribusi langsung. Dengan adanya wisatawan akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Kedatangan wisatawan mancanegara akan menambah devisa dalam negara, semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan mancanegara akan meningkatkan tingkat pendapatan daerah tujuan wisata (Qadarrochman, 2010).

Secara tidak langsung terdapat faktor-faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Faktor-faktor tersebut disebut dengan variabel sosioekonomi. Variabel tersebut diantaranya usia, gender atau jenis

kelamin, pendidikan, dan pendapatan yang diperoleh seseorang (Mill dan Marrison, 1985).

Adapun faktor-faktor atau variabel yang diduga memengaruhi tingkat kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park adalah pendapatan (*income*), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017); Canti, dkk. (2012); Hayati (2012); dan Mateka, dkk. (2013). Banyaknya pendapatan yang diterima oleh seseorang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke suatu objek wisata.

Variabel berikutnya adalah tingkat pendidikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Khoiriah, dkk. (2017); Modjanggo, dkk. (2015); Haban, dkk. (2017); dan Priambodo, dkk. (2016) tingkat pendidikan diduga akan memengaruhi kemampuan untuk memahami kebutuhan psikologis serta rasa ingin tahu tentang objek wisata yang dikunjungi dan juga motivasi untuk melakukan kunjungan ke objek wisata tersebut.

Faktor penting lainnya adalah jarak, hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Modjanggo, dkk. (2015); Suprihartono (2018); Al-Khoiriah, dkk. (2017); dan Mateka, dkk. (2013). Jarak sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh dari tempat asal menuju objek wisata maka seseorang enggan untuk berkunjung. Sehingga tingkat kunjungan akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika jarak yang ditempuh dekat maka tingkat kunjungan semakin tinggi.

Variabel yang berpengaruh selanjutnya yaitu umur, hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lakuhati, dkk. (2018); Levinada (2015); Modjanggo, dkk. (2015); dan Haban, dkk. (2017). Umur seseorang secara tidak langsung akan memengaruhi seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sebab umur sangat berhubungan dengan waktu luang dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang serta kemampuan wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata tersebut.

Faktor atau variabel yang terakhir adalah biaya perjalanan, hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Canti, dkk. (2012); Dholym (2016); dan Mateka, dkk. (2013). Biaya perjalanan dianggap memengaruhi intensitas kunjungan suatu objek wisata karena ketika biaya perjalanan total yang dikeluarkan seseorang menuju suatu objek wisata itu tinggi maka akan semakin jarang individu tersebut untuk berkunjung. Begitu juga sebaliknya ketika biaya yang dikeluarkan rendah maka akan semakin sering seseorang berkunjung.

Perkembangan pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi guna mengatasi kebutuhan generasi mendatang. Untuk meningkatkan pendapatan daerah maka pemerintah harus mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata. Berkembangnya pariwisata berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah, terutama Pemerintah di Kabupaten Sragen.

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Kabupaten Sragen atau yang sering dikenal dengan sebutan Bumi Sukowati mempunyai kondisi relief yang beranekaragam, terdapat daerah pegunungan kapur yang membentang dari timur ke barat berlokasi di sebelah utara Bengawan Solo dan dataran rendah yang tersebar di seluruh Kabupaten Sragen. Sragen berada di lembah daerah aliran Sungai Bengawan Solo yang mengalir ke arah timur, sebelah utara berupa perbukitan merupakan bagian dari sistem Pegunungan Kendeng, sedangkan di selatan berupa pegunungan lereng dari Gunung Lawu (www.sragen.go.id). Berdasarkan keanekaragaman yang terdapat di Kabupaten Sragen tersebut maka Kabupaten Sragen mempunyai beberapa aset wisata dengan variasi pilihan objek wisata yang beragam, baik dari segi jenis wisata, tingkat perkembangan dan jumlah pengunjung yang berada pada masing-masing lokasi objek wisata.

Pariwisata mengalami pergeseran ke bentuk pariwisata yang lebih berkualitas. Pengkhususan pariwisata menjadi pilihan wisatawan karena adanya kejenuhan pariwisata massal. Salah satu bentuk pengkhususan pariwisata adalah pengembangan pariwisata berbasis alam dan ekowisata. Salah satu objek wisata yang digemari para wisatawan ialah wisata alam. Wisata alam yang dimaksud merupakan pemanfaatan wilayah hutan dan jenis rekreasi alam terbuka yang pada saat ini menjadi tren kehidupan bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan hiruk pikuk suasana perkotaan. Di

samping wahana piknik yang mendidik juga menambah pendapatan pengelolanya (Fandeli, 2002).

Adanya variatif dan jenis objek wisata yang berada di Kabupaten Sragen seperti wisata sejarah, alam, buatan dan religi/ziarah tersebut dapat menarik wisatawan dengan intensitas yang berbeda. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen menyatakan bahwa ada empat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata yang meliputi Museum Purbakala Sangiran, Pemandian Air Panas Bayanan, Kolam Renang Kartika, dan Gunung Kemukus.

Selain empat objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Sragen juga memiliki sebuah tempat wisata bernuansa pedesaan yang dikelola oleh pihak swasta yakni objek wisata Ndayu Park, objek wisata ini dikelola bersama oleh keluarga. Objek wisata Ndayu Park dilengkapi dengan nilai pendidikan dan hiburan. Objek wisata Ndayu Park yang berlokasi di Kampung Ndayu, Ds. Jurangjero, Kec. Karangmalang, Kab.Sragen, sekitar 95 km dari Kota Yogyakarta telah memiliki berbagai fasilitas wisata yang lengkap. Pada objek wisata Ndayu Park tersimpan sejuta potensi yang siap dinikmati oleh para wisatawan dari segala usia. Keindahan alam pedesaan yang mempesona dengan deretan pohon jati yang menaungi areal seluas hampir 5 Ha (Sragen News Online, 2010).

Kenyamanan pengunjung menjadi hal terpenting sehingga pihak pengelola menyediakan fasilitas pendukung, antara lain : mini zoo,

wahana bermain dan ketangkasan, agrowisata, resort, pendopo pertemuan, gazebo, kolam renang lengkap dengan arena luncuran, resto, dan sebagainya. Objek wisata ini menggunakan konsep sebagai daerah tujuan wisata keluarga, sehingga semua orang dari berbagai usia dapat menikmati kenyamanan dan hiburan yang ditawarkan oleh tempat ini. Fasilitas-fasilitasnya tersedia lengkap baik bagi anak-anak, remaja, maupun orang tua yang dapat digunakan sebagai sarana rekreasi dan pendidikan (Sragen News Online, 2010). Objek Wisata Ndayu Park merupakan barang publik, yang mana sifat-sifat khas barang publik adalah *non-eksklusif* dan *non-rival*. *Non-eksklusif* berarti semua orang berhak menikmati dan memanfaatkan barang tersebut dan *Non-rival* berarti konsumsi atas barang tersebut oleh suatu individu tidak akan mengurangi jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi.

Pariwisata menurut pandangan Islam tercantum di dalam al-Qur'an Surah Yusuf ayat 109 yang secara tegas menganjurkan untuk menelusuri berbagai negeri. Ini merupakan isyarat bahwa manusia perlu mengenal budaya masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kebudayaan suatu masyarakat tidak dapat dipahami secara holistik tanpa terlibat langsung didalamnya.

Wisata menurut Islam yang tertera dalam al-Qur'an berbunyi: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya

kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Q.S al-Mulk ayat 15).

Kemudian wisata menurut Islam juga terdapat dalam al-Qur'an yang berbunyi: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S al-Ankabut ayat 20)

Berikut ini merupakan peningkatan jumlah pengunjung Objek Wisata Ndayu Park dari awal tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah pengunjung Objek Wisata Ndayu Park dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Jumlah Pengunjung (Orang)				
Tahun	2015	2016	2017	2018
Jumlah	30.000	32.000	28.000	35.000

Sumber: Kantor Pengelola Objek Wisata Ndayu Park

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung pada Objek Wisata Ndayu Park mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah pengunjung tercatat sebesar 30.000 orang dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 32.000 orang, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 28.000 orang. Tahun 2017 merupakan jumlah tingkat pengunjung yang paling rendah dalam 4 tahun terakhir. Pada tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami peningkatan menjadi sebesar 35.000 orang.

Berdasarkan latar belakang mengenai Objek Wisata Ndayu Park di atas sehingga penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor-**

faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park Kabupaten Sragen”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pengaruh variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel Jarak terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park?
4. Bagaimanakah pengaruh variabel Usia terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park?
5. Bagaimanakah pengaruh variabel Biaya Perjalanan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Pendapatan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Pendidikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Jarak terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Usia terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Biaya Perjalanan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi pemerintah dan pengelola Objek Wisata

Bagi pemerintah dan pengelola Objek Wisata Ndayu Park Sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan Objek Wisata di Ndayu Park dan dapat digunakan untuk menerapkan rencana prospek ke depan dalam mengelola objek wisata Ndayu Park, Kabupaten Sragen.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap kritis pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan Objek Wisata Ndayu Park.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian lanjutan dalam bidang serupa.